

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan analisis, pola komunikasi interpersonal merupakan metode pembinaan akhlak santriwati Tsanawiyah melalui penyampaian, penanaman, dan internalisasi nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Putri. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan beberapa poin berikut:

1. Model komunikasi linier yang diterapkan oleh guru dalam pembinaan akhlak santriwati Tsanawiyah dapat menumbuhkan akhlak terhadap diri sendiri berupa disiplin dan tanggung jawab, serta akhlak terhadap Allah berupa taqwa melalui penyampaian tata tertib bagi santriwati baru serta kajian kitab akhlak klasik.
2. Model komunikasi interaktif yang digunakan guru dalam membina akhlak santriwati Tsanawiyah mampu mengoptimalkan pembinaan akhlak terhadap diri sendiri berupa tanggung jawab dan kemandirian, serta akhlak terhadap sesama manusia berupa sopan santun melalui sesi tanya jawab setelah pengajian, konseling individu, pembiasaan adab berbicara, pendampingan muhadharah, serta evaluasi kebersihan kamar.
3. Model komunikasi transaksional yang diterapkan oleh guru dalam membina akhlak santriwati Tsanawiyah dapat memperkuat pembinaan akhlak terhadap diri sendiri berupa tanggung jawab dan mandiri, serta akhlak terhadap sesama manusia berupa sopan santun yang tercermin dalam

kegiatan rapat evaluasi, mentoring teman sebaya di bawah supervisi guru, serta kegiatan gotong royong bulanan bersama antara guru dan santriwati.

Ketiga model komunikasi interpersonal saling melengkapi dalam pembinaan akhlak di pesantren: model linier menyampaikan pengetahuan, model interaktif memfasilitasi dialog maupun klarifikasi, dan model transaksional mendorong praktik serta internalisasi. Integrasi ini membentuk sistem pembinaan akhlak yang komprehensif dan efektif.

B. Saran

Dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis ingin menyampaikan beberapa saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi pihak Pondok Pesantren disarankan untuk secara berkelanjutan mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal para guru melalui pelatihan atau workshop bagi para pembina asrama untuk meningkatkan pembinaan akhlak, melakukan evaluasi rutin terhadap pola komunikasi yang diterapkan di lingkungan asrama.
2. Bagi guru pembina asrama disarankan meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal melalui pelatihan atau workshop yang difokuskan pada kemampuan mendengarkan aktif, kejelasan penyampaian pesan, serta penggunaan komunikasi nonverbal yang mendukung serta mengembangkan budaya komunikasi yang Islami.
3. Bagi santriwati agar selalu aktif berpartisipasi dalam forum-forum diskusi dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman tentang materi akhlak yang diajarkan.

4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperdalam penelitian tentang model komunikasi yang paling efektif untuk aspek akhlak tertentu. Meneliti pengaruh latar belakang keluarga terhadap efektivitas komunikasi guru dalam membina akhlak. Ataupun mengkaji peran teknologi digital dalam mendukung komunikasi pembinaan akhlak di lingkungan pesantren.